

PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI SISWA *SLOW LEARNER* KELAS III DI SD NEGERI POJOK SLEMAN

Oleh:

Nurul Dwi Rahmawati

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

nurulrahmawati284@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan akomodasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa *slow learner* di kelas III. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pengajaran serta akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian. Subjek penelitian adalah guru kelas III. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan hasil kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Akomodasi dalam bidang materi dan cara pengajaran yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan kemampuan belajar siswa *slow learner* di kelas III. Diperlukan *down grade* materi untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar siswa. Pada akomodasi pembelajaran bidang tugas siswa *slow learner* harus diberikan tugas yang lebih sedikit dan tidak terlalu luas. Pemberian tes lisan dapat menjadi solusi untuk siswa *slow learner*.

Kata kunci : akomodasi pembelajaran, slow learner

LEARNING ACCOMMODATIONS FOR SLOW LEARNER STUDENTS OF SDN POJOK SLEMAN

Abstract

This research is categorized descriptive research that aimed to find out about learning accommodation for slow learner carried by teacher in 3rd grade. There are two aspects to be figured out, i.e. learning accommodation in the field of material and way of teaching and also learning accommodation of tasks and assessment for slow learner students in 3rd grade. The subject of this research was a teacher of SDN Pojok Sleman grade III. The data were collected by observation and interview. The data was analyzed by reduction, presentation and conclusion. Triangulation of technic was applied to ensure the validity of the data. The results of this research reveal are The learning accommodation in the field of material and the method of teaching applied by the teacher were inappropriate to the learning abilities of slow learner students in the third grade. Down grade material is needed to be added to adjust the material and student learning abilities. Learning accommodation in field of tasks and assessment must be suitable for learning ability of the slow learner students. Slow learner students must be given less and limited tasks. Giving oral tests can be the solutions for slow learner students.

Keywords: learning accommodations, slow learner

Pendahuluan

Pembelajaran erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik. Menurut Bambang Warsita (2008:85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu (Pribadi, 2009:10). Kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui proses yang dirancang agar terciptanya aktivitas belajar.

Komponen-komponen pembelajaran yang matang dapat menyukseskan suatu pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar, dan evaluasi (Sugihartono, 2007:28). Terciptanya pembelajaran yang bermutu tentunya tidak lepas dari pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran yang tepat. Penerapan komponen pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan pembelajaran yang berhasil. Komponen-komponen pembelajaran tersebut haruslah disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Dewasa ini, sekolah reguler tidak hanya memiliki siswa normal tetapi terdapat pula siswa berkebutuhan khusus. Diperlukan perhatian yang lebih bagi siswa berkebutuhan khusus agar dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Slow learner banyak ditemukan di sekolah-sekolah reguler. Jumlah pasti siswa *slow learner* di Indonesia tidak diketahui. Hal ini disebabkan siswa *slow learner* sering dikategorikan sebagai siswa dengan hambatan kecerdasan padahal siswa *slow learner* merupakan pembatas (*borderline*) antara siswa normal dengan siswa yang mengalami hambatan kecerdasan. *Slow learner*

merupakan salah satu jenis dari anak berkebutuhan khusus. Roehyandi & Alimin (2005:30) berpendapat bahwa anak *slow learner* merupakan anak yang memiliki kecerdasan antara 70 sampai 90 dan merupakan pemisah (*borderline*) antara anak normal dengan anak hambatan kecerdasan. Siswa *slow learner* termasuk dalam kelompok abu-abu karena keadaan mereka tersamarkan, secara fisik siswa *slow learner* sama dengan siswa normal lainnya tetapi kemampuan belajar mereka berada di bawah siswa normal. Hambatan yang dialami siswa *slow learner* yaitu, hambatan di bidang perkembangan, akademik, sosial, dan kepribadian.

Hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah. Diperlukan jembatan penghubung agar siswa *slow learner* dapat memahami informasi yang disampaikan guru. Kesenjangan pembelajaran yang dialami siswa *slow learner* di sekolah reguler dapat diminimalisasi dengan adanya penerapan akomodasi pembelajaran. Akomodasi pembelajaran adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Lerner & Kline, 2006: 45). Penerapan proses akomodasi pembelajaran oleh guru akan mengetahui informasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa di kelas. Penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang merata bagi seluruh siswa.

Akomodasi pembelajaran sangat diperlukan karena merupakan jembatan penghubung antara siswa *slow learner* dengan pembelajaran di kelas. Pemberian akomodasi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa *slow learner*. Aspek-aspek yang terdapat dalam akomodasi pembelajaran menurut Sari Rudiyati, dkk (2011: 10) meliputi, akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi lingkungan belajar, akomodasi tuntutan waktu dan penjadwalan, serta akomodasi tugas dan

penilaian. Keempat aspek tersebut dapat membantu menjembatani siswa berkebutuhan khusus untuk menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Siswa *slow learner* sangat memerlukan akomodasi pembelajaran di kelas. Akomodasi pembelajaran tersebut membantu siswa *slow learner* untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga harus menerapkan akomodasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa *slow learner*. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan akomodasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. SD Negeri Pojok merupakan salah satu sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Sleman. Di SD Negeri Pojok, Sleman terdapat 17 anak berkebutuhan khusus. Siswa *slow learner* mendominasi dari keseluruhan jumlah anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Pojok.

Menurut Hildegun Olsen (Tarmansyah, 2007:82), pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Inti dari pendidikan inklusi adalah semua anak mempunyai hak untuk menerima pendidikan yang tidak mendiskriminasikan mengenai kecacatan, etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Tujuan praktis yang ingin dicapai dalam pendidikan inklusi meliputi tujuan langsung oleh anak, oleh guru, oleh orang tua dan oleh masyarakat.

SD Negeri Pojok Sleman ditetapkan menjadi sekolah inklusi dari tahun 2012. Penetapan status sebagai sekolah inklusi haruslah memiliki berbagai macam fasilitas yang mendukung siswa berkebutuhan khusus untuk belajar. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa SD Negeri Pojok Sleman belum sepenuhnya memiliki sarana dan prasarana untuk siswa berkebutuhan khusus. Akomodasi

pembelajaran yang diterapkan di kelas belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus. Di kelas III, guru kelas sudah menerapkan akomodasi pembelajaran untuk siswa *slow learner* namun hasil dari penerapan akomodasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengungkapkan gambaran secara terperinci mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman terutama pada aspek akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pengajaran serta akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moelong (2011:6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Saryono (2010:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Nasution (2003:5) penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Tiga pendapat di atas dapat dipertegas bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang

dilakukan dengan cara untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan suatu peristiwa konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2003:85). Menurut Suryabrata (2012:75) menyebutkan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu. Sehingga, deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan data bersifat gambaran kegiatan mengenai pelaksanaan akomodasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman dengan mengamati serta menghimpun data dari berbagai sumber mengenai penerapan akomodasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman.

Setting Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pojok Sleman yang beralamat di Dusun Pojok RT 03/RW XII, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Setting* dari penelitian ini berada di ruang kelas III dan ruang bimbingan. Ruang kelas III dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yaitu pada 23 April – 7 Mei 2018. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SD Negeri Pojok Sleman merupakan salah satu sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di Sleman sejak tahun 2012, namun penerapan akomodasi pembelajaran yang dilakukan khususnya di kelas III tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 2010: 129). Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber atau subjek penelitian sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas III yang berjenis kelamin perempuan. Pemilihan subjek guru sebagai sumber data penelitian adalah guru kelas III sebagai guru mata pelajaran di kelas III dan sering berinteraksi dengan siswa *slow learner* di kelas III.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang penerapan akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pengajaran serta akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian. Variasi jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Pedoman observasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati penerapan akomodasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas untuk siswa *slow learner* di kelas III. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penerapan akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pengajaran serta akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman.

Keabsahan Data

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik Menurut Sugiyono (2013:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Peneliti melakukan pengamatan mengenai akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pembelajaran serta akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian bagi siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman. Berdasarkan data hasil observasi di kelas III, peneliti melakukan pengecekan data menggunakan hasil wawancara dengan guru kelas dan dua siswa *slow learner* di kelas III. Keabsahan data dalam penelitian ini membandingkan data dari hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pembelajaran serta akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian bagi siswa *slow learner* di kelas III SD Negeri Pojok, Sleman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akomodasi Pembelajaran bagi Siswa *Slow Learner* Kelas III di SD Negeri Pojok Sleman

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman, diperoleh pembahasan sebagai berikut: akomodasi pembelajaran berguna sebagai jembatan penghubung antara ilmu yang diberikan oleh guru dengan siswa berkebutuhan khusus di kelas. Siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler dapat melakukan pembelajaran dengan optimal jika disediakan akomodasi pembelajaran yang memadai. Heyden (2004:30) memaknai akomodasi pembelajaran sebagai perubahan yang dilakukan supaya siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa. Sari Rudiwati, dkk (2011:10) mengungkapkan aspek-aspek yang terdapat dalam akomodasi pembelajaran, yaitu: 1) akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pengajaran, 2) akomodasi pembelajaran dalam bidang

lingkungan belajar, 3) akomodasi pembelajaran dalam bidang tuntutan waktu dan penjadwalan, serta 4) akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian.

Dalam penelitian ini, hanya dua aspek yang dibahas yaitu akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pengajaran serta akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan penilaian. Pada aspek akomodasi pembelajaran dalam bidang materi untuk siswa *slow learner* di kelas III yaitu berdasarkan hasil penelitian, materi yang digunakan guru untuk mengajar subjek RN dan subjek L tidak mengalami penyesuaian dengan kemampuan belajar siswa. Materi yang ditampilkan untuk siswa *slow learner* haruslah sesuai dengan kemampuan belajar siswa yang didasarkan dari asesmen. McLoughlin & James (Soendari&Nani, 2010:4) menyatakan asesmen merupakan proses yang sistematis dalam mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sebenarnya dibutuhkan. Materi yang tidak disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa *slow learner* mengakibatkan siswa terhambat dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Subjek L mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Subjek L lebih sering terlihat melamun saat guru menerangkan materi pelajaran.

Materi disampaikan secara bertahap oleh guru. Guru selalu menyertakan contoh soal dari setiap materi yang disampaikan agar seluruh siswa lebih memahami mengenai materi tersebut. Materi yang diberikan dalam satu pembelajaran tidak diberikan secara langsung di awal, namun dibagi menjadi beberapa bagian. Materi tersebut diberikan kepada siswa satu persatu sehingga dapat membantu siswa untuk memahami sedikit demi sedikit, pada akhirnya materi itu disatukan dan digabungkan di akhir menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan akomodasi pembelajaran untuk siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman diketahui dalam pengajaran materi, guru mengajarkan materi secara bertahap. Penyampaian materi secara bertahap sangat dianjurkan untuk siswa *slow learner* karena dapat mempermudah mereka untuk memahami materi dari tahap paling mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Swason (Pujaningsih, 2010:200-201), pengajaran secara bertahap adalah suatu proses yang dilakukan dengan beberapa langkah. Pengajaran yang baik untuk siswa *slow learner* dengan cara pembelajaran yang bertahap dengan maksud latihan atau tugas yang diberikan itu dibagi menjadi beberapa langkah.

Akomodasi pembelajaran dalam bidang cara pengajaran untuk siswa *slow learner* diperoleh pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru melakukan apersepsi berupa berdoa, menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu daerah. Sebelum apersepsi dilakukan, guru mengondisikan suasana kelas menjadi tenang dan kondusif. Suasana kelas menjadi lebih hidup saat guru dan seluruh siswa kelas III menyanyikan lagu nasional dan daerah. Semua siswa terlihat antusias termasuk subjek RN dan subjek L. Terlihat juga beberapa anak memukul-mukul meja untuk mengiringi nyanyian. Setelah apersepsi selesai, guru kelas kembali membuat suasana kelas menjadi kondusif lalu guru memulai kegiatan inti.

Kegiatan inti dimulai dengan kuis yang selalu dilakukan oleh guru. Materi yang digunakan untuk kuis adalah materi-materi yang sudah pernah diajarkan. Saat kuis berlangsung sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti kuis, sedangkan segelintir siswa terlihat tidak berminat dan memilih untuk beraktivitas sendiri. Subjek RN dan subjek L juga terlihat tidak tertarik untuk mengikuti kuis. Subjek RN terlihat asyik berbicara dengan teman satu bangkunya sedangkan subjek L terlihat

sedang menulis sesuatu. Guru menghampiri beberapa murid yang tidak terlibat dalam kegiatan kuis lalu menegur mereka.

Dick & Carey (Solihatin, 2013:3) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan tidak ditemukan perbedaan antara cara mengajar untuk siswa *slow learner* dengan siswa normal. Kondisi dan karakteristik siswa *slow learner* yang berbeda dengan siswa kebanyakan di kelas III menjadi faktor yang menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebab siswa *slow learner* memiliki kemampuan menangkap informasi di bawah siswa normal. Keterlambatan siswa *slow learner* dalam memahami informasi menyebabkan siswa *slow learner* dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar (Khodijah, 2011:41).

Guru memiliki peranan penting untuk membantu siswa *slow learner* dalam memecahkan kesulitan yang ditemui. Selama pengamatan, tidak terlihat subjek RN dan subjek L bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak diketahuinya. Guru tidak terlihat melakukan pengecekan mengenai kemampuan subjek RN dan subjek L. Subjek RN tidak berani bertanya mengenai materi-materi yang belum dimengerti karena takut dimarahi oleh guru. Selama observasi berlangsung, subjek L tidak pernah bertanya mengenai materi yang dianggapnya sulit. Saat di dalam kelas, subjek L lebih sering bertanya dan berinteraksi dengan peneliti daripada guru kelas.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengajar siswa *slow learner* adalah sebagai berikut (Triani & Amir, 2013:30-32), yaitu: (1) desain pembelajaran yang menempatkan

siswa dalam konteks pembelajaran tidak pernah gagal, (2) tidak memberikan tugas atau PR yang terlalu banyak dan luas, (3) melakukan pembelajaran yang diindividualisasikan, (4) bentuk kesadaran siswa tentang diri sendiri dan orang lain, sehingga anak akan paham akan keberadaan dirinya dan dampak apa yang akan dia terima dari orang lain, hal ini untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya, (5) berikan materi yang high meaning untuk memahami isi bacaan atau pertanyaan mengenai materi, (6) pemberian teknik latihan indera bagi siswa berkebutuhan khusus, (7) pemberian dukungan moral atas setiap perubahan positif yang dilakukan siswa *slow learner*, (8) melakukan *rolling* tempat duduk dan teman untuk membantu siswa *slow learner* dalam memahami materi pelajaran, (9) guru melakukan penguatan kembali melalui aktivitas praktik dan kegiatan familiar lain yang dapat membantu proses generalisasi, (10) melakukan *reflective teaching* baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil evaluasi.

Pendapat lain mengenai strategi pembelajaran untuk *slow learner* dari Khabibah (vol. 19, 2, 2013) menyatakan bahwa penanganan pembelajaran bagi siswa *slow learner* yang ideal adalah sebagai berikut:

1. Pengulangan isi materi dengan penguatan kembali melalui aktivitas praktik dapat membantu proses generalisasi dalam memahami materi yang diajarkan sangat dibutuhkan dibandingkan dengan teman sebayanya yang berkemampuan rata-rata,
2. Pembimbingan secara individual atau privat bertujuan untuk membantu optimis terhadap kemampuan dan harapan dicapai secara realistis
3. Waktu penyampaian materi pelajaran tidak panjang dan pemberian tugas lebih sedikit dibandingkan dengan teman-temannya
4. Membangun pemahaman dasar mengenai konsep baru lebih penting daripada menghafal dan mengingat materi

5. Demonstrasi/peragaan dan petunjuk visual lebih efektif dibanding verbalisasi
6. Konsep-konsep atau pengertian-pengertian disajikan secara sederhana
7. Jangan memaksakan siswa *slow learner* berkompetisi dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi.
8. Pemberian tugas untuk siswa *slow learner* harus terstruktur dan kongkrit. *Slow learner* dalam belajar kelompok dapat ditugaskan untuk bertanggungjawab pada bagian yang kongkret sedangkan siswa yang lainnya dapat mengambil tanggungjawab pada komponen yang lebih abstrak
9. Berikan kesempatan pada siswa *slow learner* untuk bereksperimen dan praktik langsung tentang berbagai konsep dengan menggunakan bahan-bahan kongkrit
10. Kaitkan materi baru dengan materi yang telah dipahami sebelumnya
11. Instruksi yang sederhana memudahkan siswa *slow learner* untuk memahami dan mengikuti instruksi tersebut. Diusahakan saat memberikan arahan berhadapan langsung dengan siswa *slow learner*
12. Berikan dorongan kepada orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya di sekolah
13. Mengetahui gaya belajar siswa *slow learner*

Akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas didapat hasil sebagai berikut Pemberian tugas yang sedikit membantu meningkatkan motivasi belajar agar subjek RN dan subjek L mau menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mumpuniarti et al (2014:23) bahwa pengurangan tugas bagi *slow learner* dibanding siswa lainnya dan memberikan soal yang lebih mudah. Guru dapat memberikan tugas yang lebih sedikit dan mudah kepada siswa *slow learner*. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru memberikan tugas yang lebih sedikit kepada subjek RN karena subjek RN sering malas dalam menyelesaikan tugas. Porsi tugas yang diberikan untuk subjek L tidak mengalami perubahan, hal ini karena subjek L masih mau mengerjakan dan

menyelesaikan tugas yang diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh Nani Triani dan Amir (2013:29) untuk memberi tugas yang lebih sederhana atau lebih sedikit untuk *slow learner* dibandingkan dengan teman-temannya untuk menghindari frustrasi.

Akomodasi pembelajaran bidang penilaian untuk siswa *slow learner* yaitu *slow learner* dapat diberikan tes lisan maupun tertulis. Ruhela (2014: 198) menyatakan bahwa tes untuk *slow learner* dapat disajikan secara lisan dan tertulis. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa *slow learner* yang lebih dominan. Guru tidak memberikan pemilihan tugas untuk siswa *slow learner*. Tidak terdapat perbedaan bentuk tes dan aturan untuk siswa *slow learner* dan reguler di kelas III. Tes lisan yang digunakan adalah kuis sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Tes lisan dilakukan untuk keseleruhan siswa di kelas III tanpa terkecuali, namun subjek RN dan subjek L jarang ikut berpartisipasi dalam tes lisan. Mengajarkan peserta didik untuk berlatih mengulang dan mengingat, dengan memberikan tes langsung setelah pelajaran disampaikan

Guru memperbolehkan penggunaan alat bantu untuk siswa *slow learner* dalam mengerjakan tugas namun pada praktiknya siswa *slow learner* tidak menggunakan alat bantu. Hal ini berkebalikan dengan pendapat dari Mumpuniarti et al (2014: 23) yang menyatakan hal yang dapat membantu *slow learner* yaitu memperbolehkan *slow learner* menggunakan alat bantu. Kurangnya informasi mengenai penggunaan alat bantu bagi siswa *slow learner* dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu faktor subjek RN dan subjek L tidak menggunakan alat bantu saat mengerjakan tugas atau ulangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akomodasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* kelas III di SD Negeri Pojok Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran antara siswa normal dengan siswa *slow learner* di kelas III harus dibedakan. Hal ini dikarenakan siswa *slow learner* lambat dalam menerima pembelajaran di kelas. Penerapan akomodasi pembelajaran dalam bidang materi dan cara pengajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan kemampuan belajar siswa *slow learner*. Materi yang digunakan untuk mengajar siswa *slow learner* di kelas III masih bersifat umum dan menyeluruh. Diperlukan pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa *slow learner* yang sesuai dengan hasil asesmen. Tidak terdapat *down grade* materi untuk siswa *slow learner* sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Cara pengajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat umum. Belum terlihat perbedaan antara cara mengajar guru untuk siswa biasa dan siswa *slow learner* di kelas III. Siswa *slow learner* memerlukan jeda waktu dalam setiap mengerjakan tugas, hal ini bertujuan agar siswa *slow learner* tidak mudah bosan. Penggunaan media visual sangat membantu siswa *slow learner* dalam memahami materi yang diajarkan. Guru dapat menggunakan media visual untuk membantu siswa *slow learner* di kelas III lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru menggunakan media visual sederhana saat mengajar di kelas.

2. Akomodasi pembelajaran dalam bidang tugas dan cara penilaian belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Tugas yang diberikan untuk siswa *slow learner* belum sesuai dengan porsi kemampuan belajar siswa. Tugas yang diberikan haruslah lebih sedikit dibanding dengan siswa normal. Guru dapat mengombinasikan petunjuk lisan dengan gambar atau tulisan agar mempermudah siswa *slow learner* memahami maksud tugas yang diberikan. Memperbolehkan penggunaan alat bantu dalam mengerjakan tugas atau ulangan dapat mempermudah siswa *slow learner*. Selain itu, penggunaan alat bantu bagi siswa *slow learner* dapat mempersingkat waktu pengerjaan tugas. Pada bidang penilaian, siswa *slow learner* haruslah memiliki indikator penilaian yang berbeda dengan siswa normal. Indikiator didapat dari hasil asesmen siswa. Hal ini agar memotivasi siswa *slow learner* dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru dapat mengganti tes tertulis menjadi tes lisan agar siswa *slow learner* mudah dalam menjawab pertanyaan.

Saran

1. Bagi Guru Kelas III
 - a. Sebaiknya guru kelas III menerapkan akomodasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa *slow learner* di kelas III.
 - b. Memberikan perhatian yang lebih intensif untuk siswa *slow learner* agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.
 - c. Menggunakan media visual agar siswa *slow learner* di kelas III dapat lebih mengerti materi pelajaran yang dijelaskan guru.
 - d. Memberikan tugas dan penilaian sesuai dengan kemampuan belajar siswa *slow learner*.
2. Saran untuk Kepala Sekolah
 - a. Sekolah dapat memberikan fasilitas guru pendamping khusus perkelas untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengakomodasi pembelajaran.
 - b. Penyelenggaraan asesmen setiap semester untuk mengetahui kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus.
 - c. Sekolah dapat membentuk tim untuk menyusun RPI yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus.
 - d. Sekolah dapat menambah koleksi media visual agar mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjmandnia, et al. (2011). *The Investigation of Parents Attitude Toward Inclusive Education for Slow Learners*. International Journal on New Trends in Education and Their Implications October, November, December 2011. Vol 2.
- Chauhan, S. (2011). *Slow Learner: Their Psychology And Educational Programmes*. International Journal Of Multidisciplinary Research. Vol. 1.
- Fathurrahman, P., & Sobri, S. M. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hayden, T. (September 2004). *Mengakomodasikan Murid Berkebutuhan Khusus*. Makalah Seminar pengalaman Heyden Hayden Mendidik Anak-Anak berkebutuhan Khusus, di Gedung Depdiknas, Jakarta.
- Khodijah, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Perss.
- Lerner, Janet W., & Kline F. (2006). *Learning Disability and Related Disorder Characteristics and*

- Teaching Strategies 10th*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Lie, A. (2004). *Cooperatif learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. (2007). *Cooperatif learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Malik, et al. (2012). *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*. Pakistan Journal of Psychological Research. Vol 27.
- Mumpuniarti et al. (2014). *Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*. FIP UNY: Laporan Penelitian.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramar, R. G. L., & A. Kusuma. (2006). *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochyadi, E. & Alimin, Z. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Rudiyati, S. (2010). *Potret Sekolah Inklusif di Indonesia*. Makalah Seminar Umum Memilih Sekolah yang Tepat bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Asosiasi Kesehatan Jiwa Dan Remaja (AKESWARI).
- Rudiyati, S., Pujaningsih, & Wati, U. A. (2011). *Panduan Penerapan Akomodasi Pembelajaran bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY.
- Ruhela, R. (2014). *The Pain Of The Slow Learner*. Online International Interdisciplinancy Research Journal. Vol IV, p. 193-200.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Saleh, A. R. (2006). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soendari T., & Nani E. M. (2010). *Asesmen dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Catur Karya Mandiri.
- Solihatini, E. (2013). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (rev. ed v)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pichla, T., Gracey, J., & Currie, K. (2006). *Teaching All Students Staff Guide to Accomodations and Modifications*. Michigan: Huron Intermediate School District. The Specific Learning Difficulties

Association of South Australia.
What's The Difference of Slow Learner and Learning Disabled?.
Diakses pada tanggal 3 September 2017 dari <http://Www.Speld-Sa.Org.Au/About-Us/History.Html?Task=View&Id=80>

Thompson, S. J. (Tidak ada tahun).
Instructional Accommodations.
Diakses tanggal 6 September 2017 dari
[http://Www.Specialconnections.Ku.Edu/~Kucrl/Cgibin/Drupal/?Q=Instruction/Instruction_Accommodations](http://Www.Specialconnections.Ku.Edu/~Kucrl/Cgibin/Drupal/?Q=Instruction/Instructional_Accommodations)

Thyer, B. A. (2009). *The Handbook of Social Work Research Methods.* California: Sage Publications, Inc.

Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (revised). Jakarta: Rajawali Press.

Triani, N., & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner.* Jakarta: PT. Luxima Metro Media.